

# **Analisis Pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Perusahaan Indeks Pefindo25 (SME Index) Tahun 2011-2013**

**Diana Alfrita** (dianaalfrita1204@gmail.com)

Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, 2012

## **ABSTRAK**

Saat ini *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi sebuah kesadaran para pelaku usaha untuk memperbaiki pengelolaan bisnis dengan penerapannya secara konsisten dan komprehensif agar meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya karena keyakinan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah (*value added*) di masa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan prinsip *Good Corporate Governance* pada Indeks Pefindo25. Karena kesesuaian pengungkapan penerapan *Good Corporate Governance* harus berpedoman pada peraturan KNKG yang memuat Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia tahun 2006.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran pada perusahaan Indeks Pefindo25 tahun 2011 - 2013 dilaksanakan dengan cukup baik meskipun perusahaan yang telah konsisten selama 3 (tiga) tahun tersebut keluar dari indeks pada tahun 2013. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan kinerja yang dialami perusahaan pada tahun tersebut.

Kata kunci: *Good Corporate Governance* (GCG), indeks Pefindo25, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran.

## **PENDAHULUAN**

Masa krisis ekonomi yang berkepanjangan tahun 1997/1998 di Indonesia, telah membuat perusahaan-perusahaan terutama perusahaan besar ikut terkena dampaknya. Krisis ini telah mengakibatkan posisi pelaku sektor ekonomi berubah. Perusahaan besar satu persatu pailit karena bahan baku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan utang meningkat akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dolar menurun dan berfluktuasi. Sektor perbankan

yang ikut terpuruk, memperparah sektor industri dari sisi permodalan. Banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usaha karena tingkat bunga yang tinggi. Namun, jenis bisnis Usaha Kecil Menengah (UKM) mampu bertahan dalam situasi krisis tersebut. Krisis global yang terjadi beberapa waktu lalu, menjadikan UKM sebagai salah satu solusi dari sistem perekonomian yang sehat. UKM merupakan salah satu sektor industri yang sedikit bahkan tidak sama sekali terkena dampak krisis global yang melanda dunia. Dari penjelasan di atas terbukti bahwa UKM dapat diperhitungkan dalam usaha peningkatan pasar yang kompetitif dan sebagai stabilitas sistem ekonomi yang ada.

Semakin bertambahnya jumlah UKM setiap tahunnya, menarik minat Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk membuat indeks khusus perusahaan kecil dan menengah. BEI bekerjasama dengan PT. Pefindo meluncurkan jenis indeks baru untuk perusahaan kecil dan menengah pada tahun 2009 yang diberi nama Pefindo25 (SME Index). Selama tahun 2009 hingga 2012 pertumbuhan indeks ini cukup membanggakan bila dibandingkan dengan index lainnya, walaupun termasuk indeks baru pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Tetapi, tahun 2013 kinerja indeks Pefindo25 berada pada level 358,5 yang artinya mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 23,7% bila dibandingkan posisi akhir tahun 2012 di level 469,9.

Penelitian Ristifani (2009) menunjukkan bahwa hubungan implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan mempunyai hubungan searah yang sangat kuat. Selain itu, hasil penelitian lain oleh Suci dan Khairani (tanpa tahun) juga menyebutkan bahwa prinsip-prinsip GCG, kecuali prinsip independensi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Oleh karena itu, salah satu upaya yang bisa dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya yaitu dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Perlunya kesadaran para pelaku usaha akan pentingnya perbaikan-perbaikan dalam pengelolaan bisnis dengan penerapan GCG secara konsisten dan komprehensif agar meningkatkan kembali kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

*Good Corporate Governance* (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua *stakeholder*. Sedangkan menurut *Center for European Policy Study* (CEPS), memformulasikan GCG adalah seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak (*right*), proses dan pengendalian baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan.

Penerapan tata kelola perusahaan (*corporate government*) dalam sebuah perusahaan sangat penting sebagai salah satu proses untuk menjaga kesinambungan usaha perusahaan

dalam jangka panjang yang mengutamakan kepentingan para pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Mempertimbangkan pentingnya tata kelola perusahaan tersebut, pelaku usaha memandang perlunya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) oleh perusahaan yang ia jalankan.

Dengan semakin ketatnya persaingan global dalam dunia bisnis, semakin kompleks tuntutan dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*), sehingga perusahaan harus mampu bersaing dengan cara menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) secara komprehensif atau menyeluruh sebagai perencanaan dan pengendalian manajemen demi keberlangsungan usaha di masa yang akan datang. Karena yang utama dalam persaingan global bukanlah persaingan antarnegara, melainkan antarperusahaan di negara-negara tersebut. Jadi gambaran perekonomian satu negara bergantung pada perusahaan-perusahaan di negara tersebut dalam hal kemampuannya mengelola perusahaan dengan baik.

Dengan semakin berkembangnya UKM yang memiliki prospek bagus di masa depan dan keyakinan akan ketahanan jenis usaha kecil dan menengah, sehingga akan dikaitkan dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan tersebut. Penurunan kinerja Pefindo25 perlu dianalisis berdasarkan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan, sehingga diharapkan kinerja dari indeks tersebut dapat meningkat yang menjadi gambaran bahwa UKM yang ada telah bekerja dengan tata kelola perusahaan yang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dan mengambil judul : **“Analisis Pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Perusahaan Indeks Pefindo25 (SME Index) Tahun 2011-2013”**.

## **KAJIAN PUSTAKA**

*Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh anggota perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas, dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Definisi menurut Cadbury mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan.

Adapun *Center for European Policy Study* (CEPS), memformulasikan GCG adalah seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak (*right*), proses dan pengendalian baik yang ada

di dalam maupun di luar manajemen perusahaan. Hak yang dimaksud adalah hak untuk seluruh *stakeholders*, bukan hanya terbatas pada satu *stakeholder* saja.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur pengelolaan perusahaan agar dapat mempertahankan kesinambungan usaha di masa yang akan datang dengan memperhatikan kepentingan semua *stakeholders* dan patuh terhadap peraturan, baik peraturan dalam perusahaan itu sendiri maupun peraturan pemerintah supaya tercipta keyakinan akan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi para *stakeholders*.

Berbagai aturan main dan sistem yang mengatur keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan perlu diaplikasikan dalam bentuk prinsip-prinsip yang harus dipatuhi untuk menuju tata kelola perusahaan yang baik.

Menurut Sutedi (2011), ada beberapa prinsip dasar dalam *Corporate Governance*, yaitu :

1. *Transparency* (Keterbukaan)

Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada *stakeholders* harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan. Pengungkapan yang memadai sangat diperlukan oleh investor dalam kemampuannya untuk membuat keputusan terhadap risiko dan keuntungan dari investasinya. Kurangnya pernyataan keuangan yang menyeluruh menyulitkan pihak luar untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki uang yang menumpuk dalam tingkat yang mengkhawatirkan. Kurangnya informasi akan membatasi kemampuan investor untuk memperkirakan nilai dan risiko serta pertambahan dari perubahan modal (*volatility of capital*).

2. *Accountability* (Dapat Dipertanggungjawabkan)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Pengelolaan perusahaan harus didasarkan pada pembagian kekuasaan diantara manajer perusahaan, yang bertanggung jawab pada pengoperasian setiap harinya, dan pemegang sahamnya yang diwakili oleh dewan direksi. Dewan direksi diharapkan untuk menetapkan kesalahan (*oversight*) dan pengawasan.

3. *Fairness* (Kesetaraan)

Secara sederhana kesetaraan didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak *stakeholder*. Dalam pengelolaan perusahaan perlu ditekankan pada kesetaraan, terutama untuk pemegang saham minoritas. Investor harus memiliki hak-hak

yang jelas tentang kepemilikan dan sistem dari aturan dan hukum yang dijalankan untuk melindungi hak-haknya.

#### 4. *Sustainability* (Kelangsungan)

Kelangsungan adalah bagaimana perusahaan dapat terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan. Ketika perusahaan negara (*corporation*) *exist* dan menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang. Mereka juga harus menemukan cara untuk memuaskan pegawai dan komunitasnya agar tetap bisa bertahan dan berhasil, misal : mereka harus tanggap terhadap lingkungan, memperhatikan hukum, memperlakukan pekerja secara adil, dan menjadi karyawan yang baik. Dengan demikian, akan menghasilkan keuntungan yang lama bagi *stakeholder*-nya.

Sedangkan menurut Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia yang dibuat oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2006, prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, yaitu :

1. Transparansi, yaitu obyektivitas dalam menjalankan bisnis, dimana perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan;
2. Akuntabilitas yaitu pertanggungjawaban kinerja perusahaan secara transparan dan wajar, sehingga tuntutan pengelolaan secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya;
3. Responsibilitas, yaitu kepatuhan perusahaan pada peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*;
4. Independensi, yaitu pengelolaan perusahaan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain;
5. Kewajaran, yaitu perusahaan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Pefindo25 tahun 2011 – 2013. Hal ini dilakukan karena kinerja indeks Pefindo25 mengalami penurunan pada tahun 2013, padahal periode sebelumnya indeks Pefindo25 ini memiliki kinerja yang baik bila dibandingkan dengan indeks lainnya, walaupun indeks ini masih terbilang baru. Kriteria kelayakan obyek penelitian yang digunakan, yaitu : a) perusahaan yang sudah go public dan terdaftar dalam indeks Pefindo25, b) perusahaan yang konsisten dalam indeks Pefindo25 periode 2011 – 2013.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dengan mendapatkan data berupa lampiran daftar perusahaan yang terdaftar dalam indeks Pefindo25 tahun 2011 – 2013 di *website* Pefindo25 ([www.pefindo.com](http://www.pefindo.com)) dan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan-perusahaan yang konsisten di indeks Pefindo25 tahun 2011 – 2013 sebagai objek penelitian yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang meliputi: a) Mengumpulkan data perusahaan yang terdaftar dalam indeks Pefindo25 dan laporan tahunan perusahaan yang konsisten dalam indeks Pefindo25 periode 2011 – 2013, b) mengidentifikasi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) melalui pengungkapan atas prinsip-prinsip GCG oleh perusahaan yang konsisten dalam indeks Pefindo25 periode 2011 – 2013 berdasarkan kesesuaiannya dengan Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia yang dibuat KNKG tahun 2006.

## PEMBAHASAN

### **Analisis Pengungkapan Prinsip Transparansi pada Perusahaan Indeks Pefindo25 Tahun 2011 – 2013**

Berdasarkan pada pedoman yang dibuat oleh KNKG tahun 2006, pelaksanaan transparansi perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan, serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. Perusahaan-perusahaan tersebut telah melaksanakan setiap tahunnya dengan menyediakan sarana bagi *stakeholders* untuk mengakses laporan keuangan melalui *website* resmi dari masing-masing perusahaan. Selain itu kita dapat mengakses laporan keuangan

triwulan atau tahunan di *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) untuk mendapatkan laporan keuangan perusahaan tertentu.

Transparansi atas informasi perusahaan adalah hal yang dibutuhkan oleh publik agar diperoleh informasi-informasi penting mengenai perusahaan. Informasi yang harus diungkapkan meliputi: visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan, serta secara periodik menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang di dalamnya memuat laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* di perusahaan.

Dalam hal pengungkapan, perusahaan-perusahaan tersebut telah melaksanakannya dengan baik, karena kriteria informasi yang tercantum dalam pedoman GCG dapat dengan mudah kita dapatkan melalui *website* Bursa Efek Indonesia atau *website* resmi masing-masing perusahaan. Dan bila memang ada kebijakan yang perlu dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan, maka akan dicantumkan pada laporan yang diterbitkan perusahaan apalagi kebijakan tersebut sifatnya material terhadap pengambilan keputusan.

Namun, kriteria mengenai kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi tidak dapat diidentifikasi lebih dalam, karena pengungkapan pada laporan tahunan tidak dijelaskan secara terperinci.

### **Analisis Pengungkapan Prinsip Akuntabilitas pada Perusahaan Indeks Pefindo25 Tahun 2011 – 2013**

Berdasarkan pada pedoman yang dibuat oleh KNKG tahun 2006 mengenai pelaksanaan akuntabilitas pada perusahaan, yaitu dengan adanya kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan yang selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), dan strategi perusahaan.

Dari hasil analisis, tugas dan wewenang masing-masing organ perusahaan telah dibuat dan dipaparkan setiap tahunnya sesuai dengan yang ditetapkan serta berpedoman pada prinsip GCG yang berlaku. Perusahaan-perusahaan tersebut memberikan informasi tentang upaya-upaya dalam menerapkan prinsip akuntabilitas melalui laporan tahunan yang diterbitkan,

dengan menjelaskan bahwa masing-masing organ perusahaan mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan perannya dalam pelaksanaan GCG.

Perusahaan-perusahaan tersebut harus mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan praktik GCG yang relevan dengan kondisi di Indonesia dan yang sesuai dengan kriteria peneringkatan pada Indeks Pefindo25, sehingga praktik GCG pada indeks ini diharapkan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Perusahaan juga harus meyakini bahwa semua organ perusahaan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG, sehingga dibutuhkan langkah untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Hal tersebut dapat dilakukan melalui strategi pengelolaan sumber daya manusia yang mampu bersaing agar dapat memajukan perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam melaksanakan akuntabilitasnya, perusahaan juga dapat menerapkan ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten terhadap sasaran usaha perusahaan dengan menggunakan sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*). Selain memberikan penghargaan kepada organ perusahaan yang berprestasi, juga diterapkan pemberian sanksi kepada organ perusahaan yang melakukan pelanggaran. Harapan diadakannya sistem tersebut, supaya organ perusahaan lebih termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.

### **Analisis Pengungkapan Prinsip Responsibilitas pada Perusahaan Indeks Pefindo25 Tahun 2011 – 2013**

Prinsip responsibilitas (tanggung jawab) dari perusahaan-perusahaan tersebut ditunjukkan dalam kepatuhannya terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan prinsip GCG. Laporan keuangan disusun secara baik dan akurat, hal ini dibuktikan dengan Kebijakan Akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia.

Dan perusahaan-perusahaan tersebut telah melaksanakan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*), yaitu dalam bentuk kepeduliannya terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai. Hal tersebut ditunjukkan dari adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada laporan tahunannya, dan kegiatan tersebut dilakukan secara berkesinambungan.



### **Analisis Pengungkapan Prinsip Independensi pada Perusahaan Indeks Pefindo25 Tahun 2011 – 2013**

Dalam rangka penerapan GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*), dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain. Perusahaan-perusahaan yang konsisten di Indeks PEFINDO25 tahun 2011 - 2013 dapat dikatakan telah menerapkan prinsip independensi, ketika mereka menjauhi dan menghindari terjadinya benturan kepentingan antar anggota perusahaan. Namun peneliti tidak memperoleh informasi yang lebih dalam mengenai independensi yang telah dilakukan perusahaan-perusahaan tersebut. Hanya mampu menganalisis hal mengenai independensi yang telah diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan.

### **Analisis Pengungkapan Prinsip Kewajaran pada Perusahaan Indeks Pefindo25 Tahun 2011 – 2013**

Dalam hal pelaksanaan prinsip kewajaran, perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan, dan memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan, serta memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik. Hal tersebut perlu diterapkan secara konsisten agar tidak terjadi kesenjangan dalam hal pelatihan pengembangan karir bagi karyawan perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang konsisten di Indeks PEFINDO25 tahun 2011 - 2013 dapat dikatakan telah menerapkan prinsip kewajaran, jika dilihat pada porsi pembagian dividen dan perlakuan yang setara terhadap karyawan di perusahaan. Namun peneliti tidak memperoleh informasi yang lebih dalam mengenai kewajaran yang telah dilakukan perusahaan-perusahaan tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan, secara umum penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada Indeks Pefindo25 dapat dikatakan baik.

Perusahaan-perusahaan telah menerapkan prinsip transparansi dengan baik. Perusahaan menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*) sesuai dengan haknya. Transparansi informasi mengenai perusahaan dapat diperoleh melalui *website* masing-masing perusahaan atau *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga mudah didapatkan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan tersebut.

Akuntabilitas perusahaan tercermin pada kejelasan mengenai tanggung jawab setiap organ perusahaan dalam melakukan aktivitasnya sesuai dengan tugas dan wewenang yang dimiliki. Dan mengenai pengendalian perusahaan, diterapkan sistem pengendalian internal yang sesuai dengan pedoman GCG oleh KNKG melalui pengaplikasian akuntabilitas dengan menggunakan sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*).

Responsibilitas (tanggung jawab) atas laporan keuangan, yaitu dengan memastikan bahwa informasi yang diberikan berguna bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Perusahaan juga telah melaporkan kegiatan di bidang tanggung jawab sosial sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sehingga diharapkan perusahaan dapat memelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

Prinsip independensi telah diterapkan, hal tersebut terlihat dengan harapan perusahaan agar karyawan terhindar dari benturan kepentingan serta pelaksanaan fungsi dan tugasnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Prinsip kewajaran telah diaplikasikan dalam kegiatan perusahaan. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember setiap tahunnya yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan Bapepam-LK, dengan mencantumkan deviden yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Perusahaan juga berusaha memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh karyawan dalam mengembangkan karir dan melaksanakan tugasnya secara profesional. Namun, kedua prinsip ini yaitu prinsip independensi dan kewajaran kurang bisa diidentifikasi jika hanya melihat pada laporan tahunan dari perusahaan tersebut.

## Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka untuk penelitian selanjutnya disarankan agar lebih menekankan untuk identifikasi mengenai penerapan dan pengungkapan prinsip independensi dan prinsip kewajaran perusahaan. Dan juga hal-hal yang mungkin dapat mempengaruhi ketepatan dari pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) agar penerapan konsep GCG ini semakin memenuhi kriteria yang diharapkan, terutama pengaruhnya terhadap kinerja yang dihasilkan suatu perusahaan karena hal tersebut merupakan perhatian para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.

Tadikapury, Violetta J. 2011. *Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada PT Bank X Tbk Kanwil X. Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.

Darmawan, Rian I. 2013. *Analisa Penerapan Good Corporate Governance pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia* . Jakarta.

Dani Jumadil Akhir. 2014. Indeks Pefindo25 Paling Anjlok di 2013. (<http://economy.okezone.com/read/2014/01/27/278/932431/indeks-pefindo25-paling-anjlok-di-2013>), diakses 22 Mei 2015.

“Laporan Tahunan *Annual Report* Tahun 2011 – 2013”. 2015. (<http://www.idx.co.id>), diakses 27 Mei 2015

Ristifani. 2009. *Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

Suci, Yoni F. dan Siti Khairani. (tanpa tahun). *Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Jurnal. Fakultas Ekonomi STIE MDP.*